

EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI DI DESA TAYUR KECAMATAN AMUNTAI UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Normila¹, Agus Surya Dharma², M.Husaini³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

e-mail: milanormila044@gmail.com

ABSTRAK

Pada Bantuan Langsung Tunai di Desa Tayur peneliti menemukan beberapa permasalahan yang menyebabkan kurang efektif nya Bantuan langsung Tunai di Desa Tayur yang diberikan kepada masyarakat diantaranya adalah Kurangnya sosialisasi tentang Program BLT. Masih kurang tepatnya sasaran BLT di Desa Tayur karena masih ada penerima program kondisi ekonominya sangat baik, sedangkan sasaran program penerima BLT adalah kehilangan mata pencaharian, mempunyai anggota keluarga yang rentan sakit menahun/kronis. Waktu pencairan dana program BLT setiap bulannya tidak menentu setiap bulannya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Tayur Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara dan faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Tayur Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara. Metode peneltian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan tipe deskriptif kualitatif. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Teknik pengumpulan data yang diambil adalah melalui *purposive sampling* berjumlah 15 orang. Data yang telah didapatkan melalui Teknik Pengumpulan Data dianalisis melalui reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai di Desa Tayur Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara sudah cukup efektif. Pada variabel pemahaman program indikator sosialisasi program tidak efektif dan indikator koordinasi pelaksanaan program efektif. Pada variabel tepat sasaran indikator seleksi penerimaan program tidak efektif, indikator mekanisme penentuan program tidak efektif dan indikator kesesuaian penerima program efektif. Pada variabel tepat waktu indikator waktu pelaksanaan program tidak efektif, pada indikator proses pembagian program efektif. Pada variabel tercapainya tujuan indikator sesuai dengan harapan efektif, indikator sesuai tujuan efektif dan indikator sesuai target tidak efektif. pada variabel perubahan nyata indikator sebelum adanya program efektif dan sesudah adanya program tidak efektif. Faktor Pendukung keterlibatan dan partisipasi aktif, proses distribusi program, sesuai keinginan, sesuai sasaran, sebelum pelaksanaan program. Faktor Penghambat penginformasian program, proses pemilihan peserta program, pembagian tidak sesuai prosedur, pelaksanaan program tidak konsisten, tidak tepat sasaran, setelah pelaksanaan program.

Kata Kunci : Efektivitas Program, Bantuan Langsung Tunai

ABSTRACT

Indicated the lack of effectiveness of the Direct Cash Assistance in Tayur Village given to the community, including the lack of socialization about the BLT Program. The target of BLT in Tayur Village is still not precise because there are still program recipients whose economic conditions are very good, while the target of the BLT recipient program is loss of livelihood, having family members who are vulnerable to chronic/chronic illness. The time for disbursement of BLT program funds each month is uncertain every month. The aim of the research is to determine the effectiveness of the Direct Cash Assistance (BLT) Program in Tayur Village, North Amuntai District, North Hulu Sungai Regency and the factors that influence the Effectiveness of the Direct Cash Assistance (BLT) Program in Tayur Village, North Amuntai District, North Hulu Sungai Regency. This research method uses a qualitative approach and qualitative descriptive type. Data collection techniques used were interviews and observation. The data collection technique used was purposive sampling with a total of 15 people. The data that has been obtained through data collection techniques is analyzed through data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research indicate that the effectiveness of the Direct Cash Assistance Program in Tayur Village, North Amuntai District, North Hulu Sungai Regency is quite effective. In the program understanding variable, the

indicator of program socialization is ineffective and the program implementation coordination indicator is effective. In the right-to-target variable, the program acceptance selection indicator is ineffective, the program selection mechanism indicator is ineffective and the program recipient suitability indicator is effective. In the timely variable, the indicator of program implementation time is ineffective, in the indicator of the program distribution process it is effective. In the variable of achieving the objective, the indicator meets the expectations of being effective, the indicator meeting the target is effective and the indicator meeting the target is not effective. on the variable real change in indicators before the program was effective and after the program was ineffective. Supporting factors for active involvement and participation, program distribution process, according to wishes, according to targets, before program implementation. Inhibiting factors for program information, program participant selection process, distribution not according to procedures, inconsistent program implementation, not on target, after program implementation

Keywords:. *Program Effectiveness, direct cash assistance*

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan keadaan suatu perkumpulan atau individu yang membutuhkan bantuan dari golongan lain yang tingkat hidupnya lebih baik daripada mereka supaya orang-orang membutuhkan bantuan dapat terbantu memenuhi kebutuhannya. Kemiskinan adalah suatu persoalan serius yang harus dihadapi pemerintah karena persoalan ini telah terdapat sejak dulu. Banyak hal yang menyebabkan kemiskinan dapat terjadi, antara lain kurangnya modal, kurangnya ilmu pengetahuan dan keterampilan, kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia, dan lain-lain. Kemiskinan juga termasuk masalah yang berbahaya karena dengan jumlah dan tingkat kemiskinan yang tinggi dapat mengarahkan individu untuk melakukan kejahatan sehingga dengan adanya kejahatan lahirlah suatu masalah baru yang serius.

Beberapa hal yang di hadapi oleh masyarakat Indonesia masih juga belum baik dalam segi sosial maupun politik, yaitu kemiskinan itu sendiri merupakan masalah yang sudah lama dihadapi oleh di Indonesia namun pemerintah selalu berusaha dan berupaya mengurangi angka kemiskinan tersebut. Perekonomian domestic yang membaik mendorong turunnya angka kemiskinan di Indonesia. Bantuan langsung tunai diadopsi dari bahasa inggris: cash transfer yang dikenal dengan singkatan BLT. Bantuan Langsung Tunai adalah suatu program bantuan pemerintah yang berjenis pemberian uang tunai atau beragam bantuan lainnya baik bersyarat maupun tak bersyarat yang khusus diberikan kepada masyarakat miskin. Besaran dana BLT dan mekanisme penyalurannya tergantung kepada kebijakan setiap Negara penyelenggara. Istilah BLT pertama kali dikenalkan di Brasil dan selanjutnya diadopsi oleh negara lainnya. Di Indonesia, BLT dilakukan pertama kali pada tahun 2005 pada tahun 2009 dan 2013 istilah BLT diganti dengan BLSM (Bantuan Langsung Sementara Masyarakat). Mekanisme yang digunakan dalam penyelenggara BLT di Indonesia berupa pemberian kompensasi uang tunai; pangan; jaminan kesehatan dan pendidikan dengan target 3 (tiga) tingkatan yaitu masyarakat hampir miskin, masyarakat miskin. masyarakat sangat miskin. Bantuan Langsung Tunai atau disingkat BLT adalah program bantuan pemerintah berjenis pemberian uang tunai atau beragam bantuan lainnya, baik bersyarat (conditional cash transfer)

maupun tak bersyarat (unconditional cash transfer) untuk masyarakat miskin. Negara yang pertama kali memprakarsai BLT dan selanjutnya diadopsi oleh negara-negara lainnya. Besaran dana yang diberikan dan mekanisme yang dijalankan dalam program BLT berbeda-beda tergantung kebijakan pemerintah di negara tersebut. Indonesia juga merupakan negara penyelenggara BLT, dengan mekanisme berupa pemberian kompensasi uang tunai, pangan, jaminan kesehatan, dan pendidikan dengan target pada tiga tingkatan: hampir miskin, miskin, sangat miskin.

BLT dilakukan pertama kali pada tahun 2005, berlanjut pada tahun 2009 dan di 2013 berganti nama menjadi Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM). Program BLT diselenggarakan sebagai respon kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) dunia pada saat itu, dan tujuan utama dari program ini adalah membantu masyarakat miskin untuk tetap memenuhi kebutuhan hariannya. Dalam pelaksanaannya, program BLT dianggap sukses oleh beberapa kalangan, meskipun timbul kontroversi dan kritik.

Tahun 2020 bersamaan dengan adanya wabah Covid-19, pemerintah kembali menyelenggarakan program BLT dengan berfokus pada masyarakat yang terkena dampak Covid-19. BLT ini diistilahkan BLT DD yaitu kepanjangan dari Bantuan Langsung Tunai Dana Daerah. Penyebutan BLT DD karena anggaran yang digunakan adalah dana desa, disebutkan dalam Permendes Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Penganti Permendes R1 Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Penggunaan Dana Desa Tahun 2020.

Pengadaan BLT DD sejak awal disosialisasikan sudah memunculkan kontroversi, banyak dari masyarakat meragukan efektifnya kegiatan BLT DD. Hal ini disebabkan masyarakat kecewa, akibat banyaknya penyaluran BLT dulu yang tidak tepat sasaran dan tidak merata di Desa. Kali ini penyelenggaraan BLT DD berbeda dengan penyelenggaraan BLT terdahulu, karena dalam penyelenggaraannya diatur oleh beberapa peraturan yang terkait dengan penyelenggaraan BLT DD. Sehingga aturan BLT DD bukan hanya satu peraturan namun ada beberapa aturan yang menjadi acuan penyelenggarannya, yaitu diantaranya: 4 Perpu Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilisasi Keuangan Negara; Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 40/PMK.07/2020 tentang Perubahan Atas PMK No. 205/PMK.07/2019 tentang Pengelolaan Dana Desa; PMK Nomor 50/PMK.07/2020 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 205/PMK.07/2019 tentang Pengelolaan Dana Desa; Permendes Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Permendes Nomor 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020; serta Surat Pelaksana lainnya: SE Mendes Nomor 1261/PRI.00/IV/2020; Surat Dirjen Nomor 9/PRI.00/IV/2020; Surat Dirjen PPMD Nomor 10/PR1.00/IV/2020; Surat Dirjen PPMD

Nomor 11/PRI.00/IV/2020; Surat Dirjen PPMD Nomor 12/PRI.00/IV/2020 dan yang terakhir terbitkan Permendes PDTT Nomor 13 Tahun 2020 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2021.

Penyesuaian alokasi anggaran transfer ke daerah dan Dana Desa sebagaimana dimaksud di atas, berupa penyesuaian pagu anggaran Dana Desa untuk Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada penduduk miskin di Desa dan kegiatan penanganan pandemik Corona Virus Disease 2019. Penduduk miskin yang dimasuk, harus kriteria calon penerima BLT DD. Kriteria penerima BLT DD diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 40/PMK.07/2020, Pasal 32A Ayat (3) disebutkan bahwa calon keluarga penerima BLT DD paling sedikit memenuhi kriteria sebagai berikut: keluarga miskin atau tidak mampu yang berdomisili di desa yang bersangkutan; tidak termasuk keluarga yang menerima program bantuan keluarga harapan; tidak termasuk keluarga yang menerima bantuan sembako dan tidak termasuk keluarga yang menerima kartu pekerja. Pendataan calon penerima BLT DD sebagaimana dimaksud, dengan mempertimbangkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dari Kementerian Sosial. Kemudian PMK Nomor 50/PMK.07/2020 Pasal 32A Ayat (8) menyebutkan mekanisme pendataan penetapan calon penerima BLT DD dan pelaksanaannya selanjutnya diatur oleh Kementerian Desa.

Syarat penerima BLT DD selain secara garis besar disebutkan dalam PMK Nomor 40/PMK.07/2020, juga disebutkan dalam lampiran Permendes PDTT Nomor 6 Tahun 2020 tentang perubahan Permendes PDTT Nomor 11 Tahun 2020 tentang penggunaan Dana Desa Tahun 2020 Pasal 1 angka 28: bahwa bantuan BLT DD berasal dari dana desa diperuntuk bagi penduduk miskin (artinya harus berdomisili di desa pelaksana dibuktikan dengan identitas diri (KTP) yang memenuhi kriteria sebagai berikut: keluarga miskin non penerima program keluarga harapan (PKH); keluarga miskin non bantuan non (BPNT); keluarga miskin non kartu pra kerja; keluarga miskin yang kehilangan mata pencarian; keluarga miskin yang belum terdata (exclusion error); dan keluarga miskin yang mempunyai anggota keluarga yang rentan sakit menahun/kronis. Kemudian dijelaskan kembali tentang syarat penerima BLT DD pada peraturan desa, bahwa penerima BLT DD adalah masyarakat desa setempat yang masuk dalam pendataan RT dan RW yang mempunyai anggota keluarga sakit menahun/kronis dan/atau masyarakat yang belum memperoleh Bansos, baik yang bersumber dari PKH, kartu sembako, paket sembako atau kartu pra kerja, dan/atau masyarakat belum terdata dikarenakan terjadi error data, baik NIK atau pun sistem pendataannya. Sedangkan masyarakat yang tidak memiliki hak menerima BLT DD adalah bukan masyarakat setempat, memiliki gaji tetap sesuai UMK; masyarakat yang sudah menerima bantuan PKH atau BPNT atau sudah menerima kartu sembako atau paket sembako atau memiliki kartu pra kerja kemudian peneriman bantuan dari pemerintah propinsi atau pemerintah kabupaten yang sejenis serta pejabat

negara, PNS, anggota TNI/Polri, kepala desa, perangkat desa dan staf perangkat desa. BLT DD dilaksanakan mulai Bulan April sampai dengan bulan September 2020, hal ini disebutkan dalam PMK Nomor 50/PMK.07/2020 Pasal 32A Ayat (5). engelolaan Dana Desa adalah semua kegiatan yang mencakup pengaturan, pelaksanaan, pengaturan, perincian, dan tanggung jawab Keuangan Desa. Selanjutnya pelaksanaan kewenangan Desa tergantung pada hak istimewa awal dan tenaga ahli terdekat dalam skala Desa yang disubsidi oleh APBD, selain itu cenderung dibiayai dari APBN dan APBD. Apa yang harus ditekankan di sini adalah bahwa Pengelolaan Dana Desa tidak akan dimulai sampai tujuan dan target ditetapkan atau dikenali oleh pilihan strategi.

Berdasarkan peneliti lakukan di Desa Tayur Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara, Terkait dengan Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di temukan permasalahan sebagai berikut : (1)Kurangnya sosialisasi tentang Program Bantuan Langsung Tunai sehingga masyarkat bingung menjelaskan tentang Program Bantuan Langsung Tunai; (2)Masih kurang tepatnya sasaran BLT di Desa Tayur yang dimana masih ada karena masih ada penerima program yang kondisi ekonominya sangat baik, sedangkan sasaran program penerima BLT adalah kehilangan mata pencaharian, mempunyai anggota keluarga yang rentan sakit menahun/kronis; (3) Waktu pencairan dana program BLT setiap bulannya tidak menentu yang dimana pencairan setiap satu bulan, dua bulan, tiga bulan, bahkan bisa empat bulan sekali. Sekitar 44 orang total masyarakat di desa tayur sebagai penerima program BLT.

METODE

Masalah Yang Diteliti

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Desa Tayur Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara, Terkait dengan Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di temukan Fenomena sebagai berikut :

1. Kurangnya sosialisasi tentang Program Bantuan Langsung Tunai sehingga masyarkat bingung menjelaskan tentang Program Bantuan Langsung Tunai.
2. Masih kurang tepatnya sasaran BLT di Desa Tayur yang dimana masih ada karena masih ada penerima program yang kondisi ekonominya sangat baik, sedangkan sasaran program penerima BLT adalah kehilangan mata pencaharian, mempunyai anggota keluarga yang rentan sakit menahun/kronis.
3. Waktu pencairan dana program BLT setiap bulannya tidak menentu yang dimana pencairan setiap satu bulan, dua bulan, tiga bulan, bahkan bisa empat bulan sekali. Sekitar 44 orang total masyarakat di desa tayur sebagai penerima program BLT.

Bantuan Langsung Tunai (BLT) harus di evaluasi agar program ini berjalan dengan optimal dan indikator keberhasilan dapat dicapai. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di latar

belakang menarik perhatian peneliti untuk mengambil judul “Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Tayur Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara”

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tergolong pada tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Moleong, 2017) dalam upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. (Moleong, 2017), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian Kualitatif merupakan bidang penyelidikan yang berdiri sendiri. Penelitian ini menyinggung aneka disiplin ilmu, bidang dan tema. Serumpun tema, konsep, dan asumsi yang rumit dan saling berkaitan menyelimuti tema penelitian kualitatif. Rumpun tersebut berkaitan dengan tradisi positivisme, post-strukturalisme, dan berbagai sudut pandang atau metode penelitian kualitatif yang bertautan dengan kaian-kajian ku;tural dan berciri interpretif. Pendekatan Kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Tipe Penelitian

Metode peneltian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan tipe deskriptif kualitatif. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Teknik pengumpulan data yang diambil adalah melalui *purposive sampling* berjumlah 15 orang. Data yang telah didapatkan melalui Teknik Pengumpulan Data dianalisis melalui reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian Kualitatif merupakan bidang penyelidikan yang berdiri sendiri. Penelitian ini menyinggung aneka disiplin ilmu, bidang dan tema. Serumpun tema, konsep, dan asumsi yang rumit dan saling berkaitan menyelimuti tema penelitian kualitatif. Rumpun tersebut berkaitan dengan tradisi positivisme, post-strukturalisme, dan berbagai sudut pandang atau metode penelitian kualitatif yang bertautan dengan kaian-kajian ku;tural dan berciri interpretif. Pendekatan Kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Data dan Sumber Data

1. Data Terdiri dari 2 jenis, yaitu data primer dan data sekunder :

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview, observasi.

b. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh/dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Biasanya sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data disebut

responden, orang yang merespon atau menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data yang dipilih secara *Purposive Sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hal ini sejalan dengan filosofi penelitian alamiah, dalam pengambilan data peneliti berbaur dan berinteraksi secara intensif dengan responden. Dokumentasi dan pengumpulan data pendukung dalam penelitian ini peneliti gunakan untuk melengkapi penelitian dan untuk memaksimalkan hasil penelitian. Alasan peneliti menggunakan teknik penelitian tersebut digunakan karena pada penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi melibatkan partisipasi langsung, berupa wawancara mendalam, observasi lapangan, dan mereview terhadap dokumen yang menjadi pendukung penelitian. Teknik pengumpulan data yang penulis maksudkan sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Metode observasi merupakan cara yang efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Menurut (Sugiyono, 2019) mengemukakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan sebagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah teknik bertanya secara langsung terhadap orang-orang yang terkait. Menurut (Anggara, 2015) "Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden, dan jawaban responden dicatat atau direkam. Wawancara dapat dilakukan, baik secara langsung, maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengannya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain.

3. Teknik Dokumentasi

Menurut (Karsadi, 2022) Dokumen adalah bahan tertulis yang berasal dari catatan seseorang yang berkaitan dengan pengalaman dan riwayat hidup seseorang serta bahan tertulis lainnya. Menurut (Sugiyono, 2019) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

PEMBAHASAN

Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai di Desa Tayur Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara di kaji beberapa variabel efektivitas program yang dikemukakan oleh Sutrisno dalam Amrizal yaitu: Pada variabel pemahaman program indikator sosialisasi program

tidak efektif karena tidak adanya perubahan nama dan orang yang mendapatkan masih sebelumnya yang mendapatkan Bantuan Langsung Tunai, dan indikator koordinasi pelaksanaan program efektif karena adanya koordinasi dari aparat desa ke setiap RT.01-RT.04. Apabila dana sudah cair akan dibagikan oleh aparat desa ke masyarakat yang mendapatkan dana Bantuan Langsung Tunai. Pada variabel tepat sasaran indikator seleksi penerimaan program tidak efektif karena masih ada beberapa orang yang tidak layak mendapatkan bantuan program ini. Masyarakat merasa tidak adil karena aparat desa tidak menyeleksi dengan benar sehingga masyarakat benar-benar membutuhkan bantuan tidak mendapatkannya, indikator mekanisme penentuan program tidak efektif karena dari aparat desa tidak menyesuaikan yang benar-benar layak mendapatkan, masih ada yang tidak sesuai dengan kriteria mendapatkan dana bantuan tersebut dan ada dan indikator kesesuaian penerima program efektif karena yang mendapatkan dana Bantuan Langsung Tunai adalah masyarakat miskin, hilangnya mata pencaharian, janda lansia, mempunyai penyakit kronis. Pada variabel tepat waktu indikator waktu pelaksanaan program tidak efektif dari pemerintahan desa tidak memberikan informasi yang jelas kapan waktu pelaksanaan program pembagian dana bantuan karena tidak menentu setiap bulannya. Sebagian masyarakat mengeluh kapan dana bantuan dicairkan karena mereka ingin membeli kebutuhan sehari-hari, pada indikator proses pembagian program efektif karena aparat desa membagikan undangan ke rumah masyarakat dan ingin mempererat hubungan silaturahmi kepada masyarakat di Desa Tayur. Pada variabel tercapainya tujuan indikator sesuai dengan harapan efektif karena sesuai dengan harapan masyarakat dengan adanya bantuan langsung tunai ini mereka dapat membeli kebutuhan mereka sehari-hari., indikator sesuai tujuan efektif karena dapat membantu kebutuhan mereka sehari-hari dan aparat desa menyesuaikan dengan data yang dimiliki yang mana yang pantas mendapatkan dana Bantuan Langsung Tunai dan indikator sesuai target tidak efektif karena masyarakat yang benar-benar membutuhkan bantuan ini tidak mendapatkan bantuan dan masyarakat merasa tidak adil dengan ketentuan target tersebut. pada variabel perubahan nyata indikator sebelum adanya program efektif karena masyarakat masih mempunyai pekerjaan sebelum adanya covid-19 melanda di Desa Tayur dan kebutuhan mereka tercukupi untuk makan sehari-hari dan sesudah adanya program tidak efektif. Sebagian masyarakat hanya ingin mengharapkan Bantuan Langsung Tunai ini agar memenuhi kebutuhan mereka dan tidak ingin mencari pekerjaan baru.

beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas program bantuan langsung tunai di desa tayur kecamatan amuntai utara kabupaten hulu Sungai utara: Faktor Pendukung nya yaitu Keterlibatan dan partisipasi aktif merujuk pada kontribusi dan keterlibatan secara langsung dari semua pihak yang terlibat dalam suatu proses atau kegiatan. Sesuai keinginan adalah sesuatu untuk memenuhi atau mencocokkan apa yang diharapkan oleh seseorang. Sesuai sasaran adalah suatu kondisi dimana suatu aktivitas, proyek, atau tindakan mencapai tujuan atau target yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses Distribusi Program adalah Langkah atau Tindakan yang dilakukan untuk mengalirkan manfaat, sumber daya, atau layanan dari suatu program kepada penerima manfaat yang dituju. Sebelum Pelaksanaan Program periode sebelum program tersebut benar-benar dijalankan atau dilaksanakan. Pada tahap ini, sering dilakukan persiapan untuk bertujuan mencapai program dengan jelas dan juga dilakukan pengumpulan data atau penelitian awal untuk memahami kondisi awal dan kebutuhan yang harus diatasi oleh program tersebut.

Faktor Penghambat yaitu: Penginformasian Program adalah proses atau suatu tindakan menyebarluaskan informasi mengenai suatu program kepada masyarakat dengan tujuan agar mereka memahami program tersebut. Proses pemilihan program adalah rangkaian Langkah atau prosedur

yang dilakukan untuk menentukan individu tau kelompok dan memenuhi kriteria tertentu untuk mengikuti atau menerima manfaat dari suatu program. Pembagian tidak sesuai prosedur adalah sesuatu yang mengacu pada situasi yang Dimana distribusi atau alokasi seperti bantuan atau sumber daya dilakukan tanpa mengikuti prosedur atau aturan yang telah di tetapkan. Pelaksanaan Program Tidak Konsisten adalah Ketika program tersebut tidak di jalankan secara teratur disebabkan oleh berbagai faktor seperti perubahan kebutuhan, ketersediaan sumber daya, atau ketidakpastian dalam perencanaan dan pengorganisasian program tersebut. Dengan kata lain, pelaksanaan program tidak mengikuti jadwal yang sudah ditentukan. Tidak Tepat Sasaran adalah suatu keadaan dimana upaya, tindakan atau sumber daya yang digunakan tidak mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak mengenai target yang di tetapkan. Setelah Pelaksanaan Program adalah waktu dimana program dievaluasi dan langkah-langkah lanjutan yang di rencanakan untuk memperbaiki atau memperluas dampak program tersebut.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai di Desa Tayur Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai disimpulkan cukup efektif. Pada variabel pemahaman program indikator sosialisasi program tidak efektif karena tidak adanya perubahan nama dan orang yang mendapatkan masih sebelumnya yang mendapatkan Bantuan Langsung Tunai, dan indikator koordinasi pelaksanaan program efektif karena adanya koordinasi dari aparat desa ke setiap RT.01-RT.04. Apabila dana sudah cair akan dibagikan oleh aparat desa ke masyarakat yang mendapatkan dana Bantuan Langsung Tunai. Pada variabel tepat sasaran indikator seleksi penerimaan program tidak efektif karena masih ada beberapa orang yang tidak layak mendapatkan bantuan program ini. Masyarakat merasa tidak adil karena aparat desa tidak menyeleksi dengan benar sehingga masyarakat benar-benar membutuhkan bantuan tidak mendapatkannya, indikator mekanisme penentuan program tidak efektif karena dari aparat desa tidak menyesuaikan yang benar-benar layak mendapatkan, masih ada yang tidak sesuai dengan kriteria mendapatkan dana bantuan tersebut dan ada dan indikator kesesuaian penerima program efektif karena yang mendapatkan dana Bantuan Langsung Tunai adalah masyarakat miskin, hilangnya mata pencaharian, janda lansia, mempunyai penyakit kronis. Pada variabel tepat waktu indikator waktu pelaksanaan program tidak efektif dari pemerintahan desa tidak memeberikan infomasi yang jelas kapan waktu pelaksanaan program pembagian dana bantuan karena tidak menentu setiap bulannya. Sebagian masyarakat mengeluh kapan dana bantuan dicairkan karena mereka ingin membeli kebutuhan sehari-hari, pada indikator proses pembagian program efektif karena aparat desa membagikan undangan ke rumah masyarakat dan ingin memperat hubungan silaturahmi kepada masyarakat di Desa Tayur. Pada variabel tercapainya tujuan indikator sesuai dengan harapan efektif karena sesuai dengan harapan masyarakat dengan adanya bantuan langsung tunai ini mereka dapat membeli kebutuhan mereka sehari-hari., indikator sesuai tujuan efektif karena dapat membantu kebutuhan mereka sehari-hari dan aparat desa menyesuaikan dengan data yang dimiliki yang mana yang pantas mendapatkan dana Bantuan Langsung Tunai dan indikator sesuai target tidak efektif karena masyarakat yang benar-benar membutuhkan bantuan ini tidak mendapatkan bantuan dan masyarakat merasa tidak adil dengan ketentuan target tersebut. pada variabel perubahan nyata indikator sebelum adanya program efektif karena masyarakat masih mempunyai pekerjaan sebelum adanya covid-19 melanda di Desa Tayur dan kebutuhan mereka tercukupi untuk makan sehari-hari dan sesudah adanya program tidak efektif. Sebagian msyarakat hanya ingin mengharapkan Bantuan Langsung Tunai ini agar memenuhi kebutuhan mereka dan tidak ingin mencari pekerjaan baru.



Faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai di Desa Tayur Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu sebagai berikut: (1)Faktor Pendukung adalah keterlibatan dan partisipasi aktif, proses distribusi program, sesuai keinginan, sesuai sasaran, sebelum pelaksanaan program; (2) Faktor Penghambat adalah penginformasian program, proses pemilihan peserta program, pembagian tidak sesuai prosedur, pelaksanaan program tidak konsisten,tidak tepat sasaran, setelah pelaksanaan program.

DAFTAR PUSTAKA

Affrian, R. (2024) ‘Implementasi Kebijakan Ketertiban Umum Dan Ketentraman Masyarakat Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Warung Remang-Remang Di Desa Sungai Buluh)’, *Jurnal Niara*, 16(3), pp. 520–524.

Affrian, R., Sos, S. and AP, M. (2023) *Model-Model Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan*. CV. Bintang Semesta Media.

Affrian, R., Sukrisyanto, A. and Kusbandrijo, B. (2021) ‘Evaluation of PT Adaro Indonesia’s Corporate Social Responsibility (CSR) Program Policy, South Kalimantan, Indonesia’, *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 90.

Ahdiat, R. and Afrilla, P.N.A.N. (2024) ‘IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 10 TAHUN 2017 TENTANG PENANGGULANGAN KABUT ASAP DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2518–2529.

Anggara, S. (2015) *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Anjasmari, N.M.M. and Bakhtiar, M. (2024) ‘IMPLEMENTASI PERATURAN BUPATI NOMOR 36 TAHUN 2018 TENTANG LARANGAN PENYELENGGARAAN REKLAME ROKOK DAN PRODUK TEMBAKAU PADA MEDIA LUAR RUANG DAN JALAN PROTOKOL DI KECAMATAN PARINGIN KABUPATEN BALANGAN’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2469–2476.

Anjasmari, N.M.M. and Hasna, N.O. (2023) ‘EFEKTIVITAS PENERTIBAN PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR PARINGIN KABUPATEN BALANGAN’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), pp. 4457–4465.

Arlan, A.S. (2024) ‘Implementasi Peraturan Bupati Tapin Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Di Kabupaten Tapin: Studi Kasus di Kelurahan Bitahan’, *Administraus*, 8(2), pp. 56–68.

Husaini, M., Raudah, S. and Amaliya, M. (2023) ‘IMPLEMENTASI PRORGAM PERLUASAN JANGKAUAN UMKM DI KABUPATEN BALANGAN’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2134–2139.

Karsadi (2022) *Metode Penelitian Kualitatif Membantu Peneliti dan Mahasiswa Untuk melakukan Naturalistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Moleong (2017) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Riadi, S., Ahdiat, R. and Hidayatullah, G.M. (2023) ‘PELAKSANAAN PERATURAN DAERAH NO 7 TAHUN 2021 TENTANG RETRIBUSI JASA UMUM STUDI KASUS RETRIBUSI



PELAYANAN PERSAMPAHAN KEBERSIHAN PADA PASAR INDUK AMUNTAI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al'iidara Balad*, 5(1), pp. 25–30.

Saputra, T. *et al.* (2023) 'Bibliometric Studies and Public Administration Research Potential on Stunting Problems', *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 6(2), pp. 197–211.

Setiawan, I., Sukristyanto, A. and Ibnu Rochim, A. (2021) 'The Implementation of Law Number 16 of 2019 a Case Study of Early Marriage Prevention in Hulu Sungai Utara Regency Indonesia', *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 117.

Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif R&D Cetakan ke 26*. Bandung: PT Alfabet.

Urahmah, N. and Isma, I. (2023) 'IMPLEMENTASI UU NO. 16 TAHUN 2019 TENTANG PERUBAHAN UU NO. 1 TAHUN 1974 PASAL 7 AYAT (1) BATAS USIA PERKAWINAN: STUDI KASUS DI DESA PASAR SENIN DAN DESA RANTAWAN, KECAMATAN AMUNTAI TENGAH, KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), pp. 5494–5500.

Urahmah, N., Ulfah, R. and Riyanor, R. (2022) 'IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA NOMOR 04 TAHUN 2016 TENTANG GERAKAN STOP BUANG AIR BESAR (BABS) DI KECAMATAN BANJANG (STUDI KASUS DESA KALINTAMUI, KALUDAN BESAR, PALANJUNGAN SARI)', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), pp. 849–855.